

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KELENGKAPAN
KUNJUNGAN ANC PADA IBU HAMIL TM III DI
PUSKESMAS JETIS II BANTUL TAHUN 2013**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

**NURUL ARYASTUTI
201210104248**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
2013**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KELENGKAPAN
KUNJUNGAN ANC PADA IBU HAMIL TRIMESTER III
DI PUSKESMAS JETIS II BANTUL TAHUN 2013**

NASKAH PUBLIKASI



**DISUSUN OLEH :
NURUL ARYASTUTI
201210104248**

Pembimbing : Oleh:
: Drs. Sugiyanto, M.Kes

Tanggal : 26 Juli 2013

Tanda tangan

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KELENGKAPAN KUNJUNGAN ANC PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS JETIS II BANTUL TAHUN 2013

Nurul Aryastuti

STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: nurularyastuti@gmail.com

Abstract: The research purpose is to know a correlation between husband supports and the completeness of ANC visit in third semester of pregnancy at Jetis II Primary Healthcare Center, Bantul in 2013. This research used a correlational survey design with cross sectional approach. The sampling technique used total sampling for 32 third semester pregnant women who did ANC visit in Jetis II Primary Healthcare Center, Bantul as respondents. The data collecting used questionnaire and MCH book. The statistical data analysis employed chi square test. The results showed that most of third semester of pregnant women (26 respondents or 81,25%) got a good support, 4 respondents (12,5%) got enough support, and 2 respondents got less support from their husbands. Most of third trimester pregnant women (29 respondents or 90.6%) did complete an ANC visit, and only 3 respondents (9.4%) did not complete. The p value or sig (2-tailed) was 0.000 (p value < α values), thus, H_0 was rejected and H_a was accepted. The conclusion was a correlation between husband supports and the completeness of ANC visit in third semester of pregnancy at Jetis II Primary Healthcare Center, Bantul in 2013.

Keyword : husband support, ANC visit

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan kelengkapan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Jetis II Bantul tahun 2013. Jenis penelitian ini adalah *survey korelasional* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Teknik sampling menggunakan total sampel berjumlah 32 ibu hamil TM III yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Jetis II Bantul. Data dikumpulkan dengan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas serta buku KIA. Analisis data menggunakan uji statistic *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan untuk bahwa sebagian besar (26 orang atau 81,25%) ibu hamil trimester III mendapatkan dukungan suami yang baik, 4 orang (12,5%) mendapat dukungan cukup dan 2 orang mendapat dukungan suami kurang. Sebagian besar (29 orang atau 90,6%) ibu hamil trimester III melakukan kunjungan ANC secara lengkap dan 3 orang (9,4%) tidak lengkap. Nilai *p* atau *sig* (2-tailed) 0,000. Hasil perbandingan didapatkan bahwa nilai *p* < nilai α sehingga H_0 ditolak dan H_a dapat diterima. Disimpulkan ada hubungan dukungan suami dengan kelengkapan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Jetis II Bantul tahun 2013

Kata kunci : dukungan suami, kunjungan ANC

PENDAHULUAN

Salah satu upaya dalam menurunkan angka kematian ibu adalah dengan meningkatkan cakupan pemeriksaan kehamilan (ANC: *antenatal care*) oleh petugas kesehatan. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1457/Menkes/SK/X/2003 tentang standar pelayanan kesehatan minimal di bidang kesehatan di kabupaten atau kota khususnya pelayanan kesehatan ibu dan anak dengan target tahun 2010 yaitu berupa cakupan kunjungan ibu hamil K1 dan K4.

K1 yaitu kunjungan ibu hamil yang pertama kali pada masa kehamilan. Cakupan K1 di bawah 70% (dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil dalam kurun waktu satu tahun) menunjukkan keterjangkauan pelayanan antenatal yang rendah, yang mungkin disebabkan oleh pola pelayanan yang belum cukup aktif. Cakupan K4 meliputi kontak minimal 4 kali selama masa kehamilan untuk mendapatkan pelayanan antenatal, yang terdiri atas minimal 1 kali kontak pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan dua kali pada trimester ketiga. Cakupan K4 di bawah 60% menunjukkan kualitas pelayanan antenatal yang belum memadai. Rendahnya K4 menunjukkan rendahnya kesempatan untuk menjangari dan menangani risiko tinggi obstetrik.

Data cakupan K1 untuk wilayah Kabupaten Bantul pada tahun 2011 dilaporkan mencapai 100% sehingga telah mencapai target K1 95%. Untuk cakupan K4 dilaporkan 89,7%, masih dibawah target K4 95%. yang berarti menunjukkan belum semua ibu hamil melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilannya ke tempat pelayanan kesehatan. Cakupan kunjungan K4 Ibu Hamil Tahun 2011 tertinggi terdapat di Puskesmas Sewon I (99,8 %), Dlingo I (97,6%) dan Sanden (96,9 %), sementara cakupan kunjungan terendah terdapat di Puskesmas Jetis II (52,1 %), hal ini menunjukkan bahwa tidak semua ibu hamil melakukan K4 (Profil Kesehatan Kabupaten Bantul, 2012)

Dukungan yang diberikan suami selama istri hamil dapat mengurangi kecemasan serta mengembalikan kepercayaan diri calon ibu dalam menjalani proses kehamilannya. Sehingga gangguan kesehatann ibu dan perinatal selama proses kehamilan calon ibu dapat di hindarkan, atau tidak menjadi berkembang lebih parah (Wirawan, 2006).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 27 dan 28 Februari 2013 didapatkan hasil bahwa hanya 4 dari 10 ibu hamil yang didampingi suami saat melakukan kunjungan *antenatal care*. Hal ini menunjukkan bahwa masih minimnya ibu hamil di puskesmas jetis II Bantul yang didampingi suami saat melakukan kunjungan *antenatal care* dengan alasan suami sibuk bekerja dan tidak bisa mengantarkan ibu memeriksakan kehamilannya. Bidan dari puskesmas juga menyatakan bahwa kunjungan ibu dengan didampingi suami kebanyakan hanya pada pengantin baru saja serta pada awal kunjungan untuk mengetahui apakah ibu positif hamil atau tidak selanjutnya ibu datang tanpa didampingi suami. Hal lain yang juga dinyatakan oleh bidan dari puskesmas Jetis II Bantul bahwa masih rendahnya cakupan K4 oleh ibu hamil trimester III karena kebanyakan dari ibu hamil melakukan kunjungan saat merasa ada keluhan saja tidak sesuai jadwal

yang sudah ditentukan dan tidak ada yang mengingatkan dari orang-orang terdekat khususnya suami.

DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *suvey korelasional* pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang datang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Jetis II Bantul dalam satu bulan yaitu 32 orang (Register, Februari 2013). Teknik pengambilan sampel dengan *total sample*. Jumlah sampel sebanyak 32 orang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner yang telah diuji validitas dan reliabelitasnya dan buku KIA. Setelah didapatkan hasil penelitian kemudian diolah dengan analisis data dengan uji statistic *chi square*.

HASIL PENELITIAN

1. Dukungan Suami

Berdasarkan hasil dari jawaban kuesioner dalam penelitian ini, diketahui bahwa skor tertinggi adalah 84, maka distribusi frekuensi dukungan suami adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Jetis II Bantul tahun 2013

No	Dukungan Suami	Frekuensi	%
1	Kurang	2	6,25
2	Cukup	4	12,50
3	Baik	26	81,25
	Jumlah	32	100

Sumber: Data primer bulan Mei-Juni 2013

2. Kelengkapan Kunjungan ANC

Dari hasil penelitian dapat diketahui hasil kelengkapan kunjungan ANC ibu hamil TM III di Puskesmas Jetis II Bantul sebagai berikut ;

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Kelengkapan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Jetis II Bantul tahun 2013

No	Kunjungan ANC	Frekuensi	%
1	Lengkap	29	90,6
2	Tidak Lengkap	3	9,4
	Jumlah	32	100

Sumber: Data primer bulan Mei-Juni 2013

- Analisis Bivariat Hubungan Dukungan Suami dengan Kelengkapan Kunjungan ANC pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Jetis II Bantul Tahun 2013.

Hasil analisis bivariat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3

Tabel Silang Dukungan Suami dengan Kelengkapan Kunjungan ANC pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Jetis II Bantul tahun 2013

Dukungan Suami \ Kunjungan ANC	Tidak Lengkap		Lengkap		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%
Kurang	2	6,30	0	0	2	6,25
Cukup	1	3,10	3	9,40	4	12,50
Baik	0	0	26	81,20	26	81,25
Jumlah	3	9,40	29	90,60	32	100

Sumber: Data primer bulan Mei-Juni 2013

Selanjutnya untuk membuktikan hubungan dukungan suami dengan kelengkapan kunjungan ANC, data diuji menggunakan uji *Chi Square*. Hasil analisis diperoleh nilai *Sig (2-tiled)* atau χ^2 value sebesar 0,000 yaitu χ^2 value < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan dukungan suami dengan kelengkapan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Jetis II Bantul. Berikut tabel hasil analisis uji *Chi Square*:

Tabel 4

Hasil analisis uji *Chi Square*

	Kelengkapankunjungan	Dukungansuami
Chi-Square	21.125 ^a	33.250 ^b
Df	1	2
Asymp. Sig.	.000	.000

a. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5.
The minimum expected cell frequency is 16.0.

b. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5.
The minimum expected cell frequency is 10.7.

Adapun keeratan hubungan antara dua variabel penelitian menurut besarnya koefisien korelasi adalah 0,648 yang berarti memiliki tingkat keeratan hubungan yang kuat.

PEMBAHASAN

1. Dukungan Suami

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami diketahui sebagian besar responden didukung oleh suami yaitu sebanyak 26 orang (81,25%). Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar responden kehamilannya didukung oleh suami/keluarga dengan mengingatkan dan mengantar jika tiba jadwalnya untuk melakukan kunjungan *Antenatal Care* sehingga responden akan termotivasi dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care*.

Menurut Farrer (2001) frekuensi kunjungan ibu hamil untuk memanfaatkan fasilitas *Antenatal Care* tergantung pada dukungan lingkungan sosialnya, terutama dukungan suami. Friedman (2004) mengemukakan bahwa ikatan suami isteri yang kuat sangat membantu ketika keluarga menghadapi masalah, karena suami atau isteri sangat membutuhkan dukungan dari pasangannya. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner didapatkan bahwa item pernyataan mengenai keikutsertaan suami dalam berkonsultasi dengan bidan saat pemeriksaan kehamilan sangat rendah yaitu dari 32 responden mendapatkan jumlah nilai 50 pada pernyataan ini dari jumlah nilai total maksimal 128 (100%) seharusnya responden memberikan jawaban selalu karena suami merupakan *main supporter* (pendukung utama) pada masa kehamilan. Pada masa kehamilan ini tugas utama suami selain memberikan dukungan terhadap kebutuhan fisik dan psikososial juga membangun komunikasi intensif agar permasalahan-permasalahan yang dihadapi semasa kehamilan dapat didiskusikan bersama ataupun dilanjutkan dengan konsultasi pada ahlinya (Taufik, 2010).

Suami seharusnya menemani istrinya konsultasi, sehingga suami dapat belajar mengenai gejala dan tanda-tanda komplikasi kehamilan. Kematian ibu dapat dicegah bila suami dapat mengenal komplikasi-komplikasi potensial dan selalu siaga untuk mencari pertolongan bila hal itu terjadi (Beni, 2000).

Hal ini tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi di Puskesmas Jetis II Bantul dimana suami dari ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya tidak diperkenankan untuk ikut mendampingi ketika bidan melakukan pemeriksaan. Pendampingan suami terhadap ibu hamil saat pemeriksaan merupakan dukungan yang dapat mengembangkan keterlibatan atas keikutsertaan suami dalam mendorong, mengawasi, dan mewujudkan pelayan kehamilan dan persalinan. Dukungan yang diberikan melalui pengambilan keputusan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, peran, dan keperdulian untuk mendapatkan pelayanan kesehatan baik untuk periksa hamil maupun untuk mendapatkan pertolongan bila terjadi gawat darurat dalam kehamilan dan persalinan nantinya (BKKBN, 2003).

Kurangnya dukungan instrumental khususnya dalam hal biaya pemeriksaan tidak lagi menjadi alasan untuk tidak melakukan kunjungan

antenatal care karena Puskesmas Jetis II melayani program jaminan persalinan (Jampersal), dimana ibu hamil dibebaskan biaya pemeriksaan selama 4 kali yaitu 1 kali pada trimester 1, 1 kali pada trimester 2 dan 2 kali pada trimester 3 sesuai jadwal yang diberikan oleh bidan di Puskesmas ini sehingga ibu hamil dapat melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) dengan lengkap sesuai dengan program pemerintah. Hal ini merupakan upaya untuk meningkatkan cakupan kunjungan antenatal 4 kali (K4).

Hasil jawaban untuk pernyataan *unfavorable* pada dukungan informasi didapatkan kebanyakan responden menjawab dengan jawaban tidak pernah. Hal ini sesuai dengan harapan peneliti dimana suami tidak pernah enggan mencari tahu tentang tanda-tanda persalinan dan tanda bahaya persalinan. Salah satu peran serta suami dalam menurunkan angka kematian ibu adalah suami dapat memastikan persalinan istrinya ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih dan dapat berjalan dengan aman, untuk itu perlu diberikan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan tentang persiapan persalinan aman yang dimulai saat masa kehamilan (Dinkes, 2008).

Tidak semua responden menjawab tidak pernah pada pernyataan suami kurang menghargai perubahan emosi, suami mengabaikan keluhan-keluhan ibu hamil dan tidak semua responden menjawab selalu pada pernyataan suami menanyakan keadaan ibu dan janin yang dikandung sehingga hasil penelitian mendapatkan nilai kurang dari 100%. Sedangkan Sunarsih (2010) menyatakan dukungan emosional pada ibu hamil yang diberikan oleh suami sangat penting karena psikologis ibu hamil biasanya lebih labil dari pada wanita yang tidak hamil.

Peran suami dalam kehamilan istri dapat sebagai orang yang memberi asuhan, sebagai orang yang respon terhadap perasaan rentan wanita hamil, baik pada aspek biologis maupun dalam hubungannya dengan ibunya sendiri. Dukungan pria menunjukkan keterlibatannya dalam kehamilan pasangannya dan persiapannya untuk terikat dengan anaknya (Bobak, 2004).

Hal ini sejalan dengan penelitian Yulina (2010) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ANC di puskesmas pada wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung yang menyatakan ada hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan ANC yang dibuktikan dengan hasil uji analisis multivariat menggunakan regresi logistic yaitu $p\text{-value } 0,001 < 0,05$.

2. Kelengkapan Kunjungan ANC

Kebijakan program pelayanan *antenatal* menetapkan frekuensi kunjungan *antenatal* sebaiknya minimal 4 kali selama kehamilan (Depkes, 2009). Dari hasil penelitian pada tabel diatas menunjukkan sebagian besar responden mempunyai kunjungan ANC yang lengkap yaitu sebanyak 29 responden (90,6%) sedangkan untuk responden yang mempunyai kunjungan ANC tidak lengkap sebanyak 3 responden (9,4%). Hasil ini menunjukkan bahwa kelengkapan kunjungan ANC di Puskesmas Jetis II Bantul pada bulan

Mei sampai Juni didapatkan bahwa untuk capaian cakupan K4 pada 32 responden belum mencapai 95% atau masih dibawah target.

Bazar et all (2012) dalam jurnal obstetric dan ginekologi Indonesia menyatakan faktor risiko yang berkontribusi terhadap terjadinya kematian ibu di Rumah Sakit Umum Palembang Dr Moh. Hoesin selama periode 2005-2009 dikategorikan sebagai faktor jauh (pendidikan ibu dan pekerjaan suami), faktor menengah (tempat tinggal, status rujukan, jumlah kunjungan antenatal care, pelayanan pertama, fasilitas dan tenaga kesehatan dan riwayat medis sebelumnya) dan faktor akibat (jenis persalinan, komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas.

Hal ini sejalan dengan Saifuddin (2002) menemukan hubungan yang signifikan antara jumlah kunjungan ANC kurang dari 4 kali dengan kejadian kematian. Kebijakan pemerintah mengenai antenatal care menyatakan bahwa ANC harus diberikan sesuai dengan standar nasional, setidaknya 4 kali selama kehamilan. Penelitian Fibriana (2007) di Cilacap juga menemukan hal yang sama, di mana wanita tanpa kunjungan ANC yang memadai memiliki risiko kematian dari 22,7 kali dibandingkan dengan mereka yang memiliki kunjungan yang memadai.

3. Hubungan Dukungan Suami dengan Kelengkapan Kunjungan ANC pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Jetis II Bantul Tahun 2013.

Setelah dilakukan uji statistik pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *Non parametric Chi Square* diperoleh nilai *Sig (2-tiled)* atau χ^2 value sebesar 0,000 yaitu χ^2 value <0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan dukungan suami dengan kelengkapan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Jetis II Bantul. Dukungan keluarga khususnya suami memang sangat terkait dengan perilaku kesehatan pasangannya. Hal ini berarti bahwa peranan keluarga baik suami, istri atau anak sangat berperan dalam perilaku kesehatan seseorang.

Dari tabel silang di atas didapat hasil pada umumnya dukungan suami terhadap kelengkapan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Jetis II Bantul sebagian besar (81,20%) tergolong baik dan kunjungan ANC lengkap. Dukungan suami yang baik akan menyebabkan kunjungan ANC pada ibu hamil semakin lengkap dengan demikian ibu akan merasa tenang, nyaman, aman dan kehamilan pun akan sehat, sehingga harapan bahwa ibu dan bayi lahir sehat akan tercapai.

Menurut Prianggoro (2008) dengan menemani isteri pada saat pemeriksaan kehamilan, suami akan lebih banyak mendapatkan informasi sehingga lebih siap menghadapi kehamilan dan persalinan isterinya. Selain itu isteri juga lebih merasa aman dan nyaman diperiksa bila ditemani suaminya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Suryaningsih (2007) yang mengatakan bahwa dengan peran keluarga khususnya suami, sangat diperlukan bagi

seorang wanita hamil. Keterlibatan dan dukungan yang diberikan suami kepada kehamilan akan mempererat hubungan antara ayah anak dan suami istri. Hal ini akan memberikan kehamilan yang sehat. Dukungan yang dapat diberikan oleh suami misalnya dengan mengantar ibu memeriksakan kehamilan, memenuhi keinginan ibu hamil yang mengidam, mengingatkan minum tablet besi, maupun membantu ibu melakukan kegiatan rumah tangga selama ibu hamil. Walaupun suami melakukan hal kecil namun mempunyai makna yang tinggi dalam meningkatkan keadaan psikologis ibu hamil ke arah yang lebih baik.

Hasil penelitian ini didukung juga oleh Sakinah (2005) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya cakupan kunjungan ibu hamil ke fasilitas kesehatan terlihat dengan kepatuhan ibu dalam melakukan antenatal care. Dukungan sosial memberikan peranan penting dalam setiap perkembangan kehidupan manusia. Dukungan suami yang tinggi disebabkan adanya dukungan emosional, dukungan insrumental, dukungan informasional dan penilaian yang baik yang diberikan dari keluarga kepada ibu hamil, yang mampu menumbuhkan terjalinnya hubungan yang baik antara keluarga dan ibu hamil dan mencegah kecemasan yang timbul akibat perubahan fisik yang mempengaruhi kondisi psikologisnya. Dalam penelitian ini juga terdapat dukungan suami yang kurang dan ini berarti bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi baik atau tidaknya dukungan suami terhadap kunjungan ANC bagi ibu hamil.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Sulistryorini (2011) dengan judul hubungan antara dukungan suami dengan kelengkapan kunjungan *antenatal care* pada trimester III Kelurahan Jetis Kabupaten Blora berdasarkan korelasi Rank Spearman didapatkan nilai $r = 0,743$ dan nilai $p = 0,000$ terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil trimester III di Kelurahan Jetis. Penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian Djusmalinar (2011) yang berjudul hubungan dukungan suami terhadap meningkatnya kunjungan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu tahun 2011 dengan hasil perhitungan uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap meningkatnya kunjungan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu tahun 2011.

Hasil analisis bivariat didapat hasil penelitian bahwa dukungan suami yang baik menyebabkan kunjungan ANC pada ibu hamil dilakukan secara lengkap, namun dukungan suami yang kurang juga bisa menyebabkan kunjungan ANC pada ibu hamil dilakukan secara lengkap, dari hasil observasi peneliti ini terjadi karena kunjungan ANC pada ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan yang lengkap, ekonomi yang memadai dan juga keterbukaan dan kemudahan informasi yang didapat,

sehingga tidak membatasi seorang ibu hamil untuk mengetahui pentingnya akan pemeriksaan kehamilan yang lengkap.

Faktor yang mempengaruhi pencapaian kunjungan KI dan K4 ibu hamil diantaranya adalah faktor internal (paritas dan usia) dan eksternal (pengetahuan, sikap, ekonomi, sosial budaya, geografis, informasi dan dukungan). Menurut Wiknjastro (2002) paritas ke 2-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Paritas 1 dan paritas lebih dari 3 (paritas tinggi) mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi. Lebih tinggi paritas, lebih tinggi kematian maternal.

Wanita dengan paritas tinggi cenderung kurang memanfaatkan perawatan kehamilan, ibu paritas tinggi lebih percaya diri tentang kehamilannya dan merasa kurang perlu untuk melakukan perawatan kehamilan. Paritas lebih tinggi pada umumnya merupakan penghalang untuk menggunakan pelayanan ANC (Overbosch *et al*, 2004).

Pengalaman melahirkan atau paritas serta usia ibu hamil yang matang akan menjadikan pola pikir yang rasional dan matang tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan, begitupun juga dengan pengetahuan, sikap, ekonomi dan informasi serta dukungan yang didapat pada ibu hamil. Dengan pengetahuan yang memadai, adanya sikap lebih baik tentang ANC, ekonomi yang mendukung, informasi yang didapatkan akurat serta dukungan yang baik dari keluarga, dengan kesemuanya itu berarti mencerminkan kepedulian ibu hamil terhadap kesehatan dirinya dan janin (Depkes RI,2008).

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Dukungan suami terhadap kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Jetis II Bantul dari 30 mayoritas berkategori baik yaitu 26 responden (81,25%)
2. Kelengkapan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Jetis II Bantul mayoritas berkategori lengkap yaitu 29 responden (90,6%)
3. Hasil uji statistic menggunakan *chi square* diperoleh nilai *Sig (2-tiled)* atau *p value* sebesar 0,000 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti Terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kelengkapan kunjungan ANC pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Jetis II Bantul Yogyakarta.
4. Hasil keeratan hubungan antara dua variabel penelitian menurut besarnya koefisien korelasi adalah 0,648 yang berarti memiliki tingkat keeratan hubungan yang kuat.

B. Saran

1. Bagi bidan
Diharapkan kepada bidan yang berwenang dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA) dapat meningkatkan pelayanan KIA salah satunya dengan

melibatkan suami saat melakukan pemeriksaan pada ibu hamil sehingga suami dapat mengetahui dan ikut berkonsultasi mengenai kondisi ibu dan janin yang dikandung.

2. Bagi Puskesmas Jetis II Bantul
Pihak Puskesmas Jetis II Bantul dapat meningkatkan kualitas pelayanan khususnya pada program KIA agar tercapainya cakupan pelayanan sesuai dengan target yang sudah ditentukan.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan lebih menggali informasi dari responden melalui wawancara sehingga dapat menggali lebih mendalam tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan kunjungan ANC. Selain itu pengendalian variabel pengganggu dapat lebih diperketat. Peneliti selanjutnya akan lebih baik jika meneliti langsung pada suami yang memberikan dukungan pada ibu hamil sehingga mengurangi bias dalam penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Bazar et all. 2012. *Kematian Maternal dan Faktor-Faktor Resiko yang Mempengaruhinya. Jurnal Obstetri dan Ginekologi Indonesia*/vol.36/No.1/Januari/2012
- Beni, R., (2000). Keterlibatan Suami pada Masa Kehamilan : Menuju Kesetaraan Gender dalam proses Reproduksi Sehat. *Warta Demografi* Vol 30 no 04 2006 (<http://lib.atmadjaya.ac.id>)
- BKKBN. 2003. *Bahan Pembelajaran Peningkatan Partisipasi Pria dalam KB dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: BKKBN.
- Bobak, IM. 2004. *Buku Ajar Keperawatam Maternitas Edisi: 4. Alih bahasa Wijayarini*. Jakarta : EGC
- Heri, D.J. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Depkes RI. 2008. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Djusmalinar. 2011. *Hubungan Dukungan Suami terhadap Meningkatnya Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu Tahun 2011*. KTI, Akademi Kesehatan Sapta Bakti
- Efendi, F & Makhfudli. 2009. *Keperawatan kesehatan komunitas teori dan praktik dalam keperawatan* , Yogyakarta: PT salemba Medika.
- Farrer. 2001. *Perawatan Maternitas*. Jakarta: EGC
- Fibriana, AI. 2007. *Faktor-Faktor Resiko yang Mempengaruhi Kematian Maternal (Studi Kasus di Kabupaten Cilacap)*. Tesis, Universitas Diponegoro
- Friedman. 2004. *Keperawatan Keluarga*. Jakarta:EGC
- Harymawan. 2007. *Dukungan Suami Dan Keluarga*. Tersedia dalam: < <http://www.infowikipedia.com>> [diakses pada tanggal 5 Juli 2013]
- Landy,F.J. & Conte, J.M. .2004. *Work in the 21th century : An introduction to industrial & organizational psychology*. New York : McGraw Hill
- Overbosch G., Nsowah-Nuamah N., Van den Boom G & Damnyang L., 2004. *Determinant of antenatal Care Use In Ghana. Journal of African Economies*

- Prawirohardjo, S. 2006. *Pelayanan Antenatal Care (ANC)*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Prianggoro, H. 2008. Ternyata Peran Suami Saat Istri Hamil Sangat Penting Karena Bisa mempengaruhi Kehamilan Termasuk Janin. [http:// situs.kesrepro.info/gendervaw02.htm](http://situs.kesrepro.info/gendervaw02.htm) [diakses tanggal 23 Juli 2013]
- Saifuddin A. B, et all. 2002. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Sakinah. 2005. *Antenatal Care*. Tersedia dalam: <<http://www.info-wikipedia.com>> [diakses tanggal 1 Juli 2013]
- Sulistyorini, A. 2011. *Hubungan antara Dukungan Suami dengan Kelengkapan Kunjungan ANC pada TM III Kelurahan Jetis Kabupaten Blora*. Universitas Muhammadiyah Semarang
- Suryaningih. 2007. *Antenatal Care*. Tersedia dalam: <<http://www.lenterabiru.com>> [diakses pada tanggal 2 Juli 2013]
- Taufik, M. 2007. *Prinsip-Prinsip Promosi Kesehatan dalam Bidang Keperawatan*. Jakarta: Infomedika
- Wiknosastro. 2006. *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo. Jakarta
- Wirawan, E. (2006). *Dukungan suami dalam menanggulangi kecemasan istri pada trimester I*. Tersedia dalam: <http://www.psikologiUntar.com/psikologi/skripsi>
- Yulina. 2010. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan ANC di Puskesmas pada Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung*. Universitas Malahayati

